

Pengaruh Tata Kelola LPD, Pengendalian Internal, dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng

Ni Komang Irma Puspita^{1*}, I Made Adi Pradana Putra² 

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: irma.puspita@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh tata kelola LPD, pengendalian internal, dan integritas karyawan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan LPD yang beroperasi aktif di Kabupaten Buleleng sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis linier berganda serta pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria (1) LPD yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Buleleng; (2) Memiliki jumlah aset atau aktiva $\geq 10.000.000.000$; dan (3) Terkategori sebagai LPD sehat dan cukup sehat. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 32 LPD sebagai responden penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tata kelola LPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kabupaten Buleleng, (2) Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kabupaten Buleleng, dan (3) Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kabupaten Buleleng.

Keywords: Tata kelola LPD, Pengendalian internal, integritas karyawan, pencegahan *fraud*, kinerja LPD.

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine the effect of LPD governance, internal control, and employee integrity on fraud prevention in LPDs throughout Buleleng Regency. This study uses LPDs that are actively operating in Buleleng Regency as research subjects. The research was conducted using a quantitative approach, data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear analysis and hypothesis testing with the help of the SPSS program. The sampling technique uses the Purposive Sampling method with the criteria (1) LPDs that are still actively operating in Buleleng Regency; (2) Have total assets or assets $\geq 10,000,000,000$; and (3) Categorized as healthy and moderately healthy LPD. Based on these criteria, 32 LPD were obtained as research respondents. The results obtained from this study indicate that (1) LPD governance has a positive and significant effect on fraud prevention at LPDs throughout Buleleng Regency, (2) Internal control has a positive and significant effect on fraud prevention at LPDs throughout Buleleng Regency, and (3) Employee integrity has a positive and significant effect on fraud prevention at LPDs throughout Buleleng Regency.

Keywords: LPD governance, internal control, employee integrity, fraud prevention, LPD fraud.

Introduction

LPD sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan perekonomian desa. Keberadaan LPD dinilai dapat membantu masyarakat lebih dekat dengan kebijakan pemerintah sekaligus meningkatkan pembangunan desa di bidang ekonomi melalui bantuan kredit bagi masyarakat desa yang membutuhkan permodalan. Melalui siklus LPD yang menghimpun dana masyarakat desa untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan modal usaha dengan keamanan

yang lebih terjamin dan mampu memberdayakan masyarakat desa (ariastuti et al., 2020). Namun, LPD sebagai sebuah lembaga keuangan tidak terlepas dari resiko terkait pengelolaan dana. Salah satu resiko pengelolaan dana yang kerap menjadi tantangan LPD adalah *fraud*.

Kecurangan atau Fraud adalah tindakan melanggar hukum atau peraturan yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri atau kelompok dan merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi) (Syahbana & Novita, 2018). Meskipun telah terdapat peraturan mengenai tata kelola organisasi dan perencanaan LPD sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No.44/2017, tetap saja masih terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam LPD. Seiring berjalannya waktu, banyak ditemukan LPD di Bali yang tidak sehat dan macet. Kondisi LPD tersebut terjadi akibat kurang taatnya penerapan sistem manajemen, lemahnya pengendalian internal pada LPD, terjadinya kesenjangan informasi serta penyaluran kredit kurang hati-hati (Sudiarta, 2017).

Kecurangan saat ini telah menjadi kebiasaan ketika terdapat kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan akan memberi ruang kepada pelaku ketika perusahaan tidak mengikuti perkembangan teknologi. Dalam sebuah lembaga keuangan, manajer dapat dengan mudah melakukan tindakan *fraud* namun tak jarang karyawan yang berada dibawah pengawasan manajer juga bisa melakukan tindakan *fraud*. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (Utami, et.al 2023). Hal tersebut juga dapat terjadi pada LPD, dimana ketika pengawasan yang lemah kemudian didukung dengan struktur organisasi yang memberikan peluang melakukan kecurangan maka kecurangan akan dapat terjadi. Sehingga pencegahan terhadap terjadinya kecurangan tersebut sangat diperlukan dan hendaknya dapat dimulai dari internal LPD itu sendiri.

Jumlah keseluruhan LPD di Provinsi Bali per tahun 2022 mencapai 1.437 LPD, hingga tahun 2022 ini tercatat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di LPD pada masing-masing kabupaten di Provinsi Bali. Salah satu kabupaten dengan kasus kecurangan tertinggi adalah Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data mengenai kasus kecurangan yang terjadi pada LPD di Bali sejak 2020-2022, 6 dari 8 kasus kecurangan tersebut terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng. Suatu tindakan kecenderungan kecurangan (*fraud*) ini terjadi akibat beberapa faktor seperti tidak diterapkannya konsep tata kelola yang baik, pengendalian internal yang lemah, dan integritas karyawan yang masih rendah (Dewi & Atmadja, 2021). Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada LPD di Bali menunjukkan bahwa peran pengawasan terhadap lembaga tersebut sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangat berpengaruh besar terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada lembaga keuangan khususnya LPD.

Menurut Sukrisno dalam (Utami, et.al 2023), sistem pengendalian internal merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan atas kemampuan dalam memperoleh pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku yang dilakukan oleh komisaris termasuk manajemen serta personel lain dalam suatu entitas. Sistem pengendalian intern menjadi upaya yang tidak kalah penting dalam pencegahan *fraud*. Lemahnya sistem pengendalian internal dapat membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan

sistem pengendalian intern yang memadai agar dapat meminimalkan terjadinya tindakan fraud (Ferdianti dan Priono, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Samanto et al., 2022) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Akan tetapi, jika hanya melakukan pengendalian internal saja, hal tersebut tidak dapat mencegah atau meminimalisir kecurangan (*fraud*) dalam sebuah lembaga atau organisasi. Maka dari itu, SPI pada LPD juga harus searah dengan perwujudan tata kelola. Hal ini bertujuan untuk membantu pengendalian internal dalam meminimalisir dan mencegah kecurangan (*fraud*) pada perangkat LPD. Tujuan dari tata kelola yaitu: menciptakan tertib penyelenggaraan administrasi, menciptakan kepastian hukum, mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang, menjamin akuntabilitas Badan dan/atau pengurus lembaga, memberikan perlindungan hukum kepada warga masyarakat, melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menerapkan dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada warga masyarakat (Syahbana & Novita, 2018). Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Nurafifah dan Pramudyastuti, 2022). Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola dalam LPD dapat mencegah tindakan kecurangan.

Mewujudkan pengendalian internal yang baik serta tata kelola yang maksimal juga tidak terlepas dari pimpinan karyawan yang ada didalam lembaga tersebut. Pimpinan serta karyawan memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi pengendalian internal dan tata kelola lembaga ataupun organisasi. Risiko kecurangan dapat diminimalkan dengan mengelola integritas karyawan, karena kejujuran mengacu pada integritas dan tanggung jawab karyawan. Pelaku kecurangan dapat berasal dari manapun tanpa terkecuali pegawai atau karyawan lembaga atau organisasi itu sendiri (Rismayani et al., 2018). Bahkan, pelaku fraud itu sendiri ternyata ada di setiap kalangan, mulai dari staf biasa hingga pimpinan LPD yang dapat dilihat pada kumpulan kasus dimana tersangka dalam terjadinya kasus kecurangan adalah kepala atau ketua LPD itu sendiri yang tidak jarang juga dibantu oleh para bawahannya yang merupakan karyawan LPD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Az-Zahra et al., 2021) menyatakan bahwa integritas karyawan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro, et al., 2022) menyatakan bahwa integritas karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin membahas variabel yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan atau *fraud* pada LPD di Kabupaten dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola LPD, Pengendalian Internal, dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan *fraud triangle theory* yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey (1993) sebagai teori dasar penelitian, dimana sesuai teori tersebut, terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya *fraud* yakni terdiri atas:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan motivasi atau dorongan pada diri individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Motivasi atau dorongan seorang individu melakukan kecurangan bisa

berupa tekanan emosional, tekanan finansial, dan tekanan lingkungan. Pada faktor tekanan berkaitan dengan integritas karyawan dimana adanya tekanan dapat mengubah integritas karyawan terhadap instansi tempatnya bekerja sehingga potensial melakukan kecurangan.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang dapat membuka peluang bagi individu untuk melakukan tindak kecurangan. Kemungkinan kesempatan timbul karena pengendalian intern yang lemah, penegakan peraturan yang kurang maksimal, dan penyalahgunaan posisi jabatan. Faktor kesempatan pada teori *fraud triangle* berkaitan erat dengan pengendalian internal. Pengendalian yang lemah akan memunculkan kesempatan bagi karyawan yang ingin melakukan kecurangan ataupun tindakan-tindakan yang dapat merugikan karena lemahnya pengendalian internal dalam organisasi ataupun perusahaan.

c. Pembenaan (*Rationalization*)

Pembenaan merupakan alasan dari diri individu untuk melegalkan atau membenarkan perilaku tidak etis atau menganggap perilaku ilegal yang diperbuat bukan suatu kesalahan. Pembenaan terjadi karena terdapat nilai tidak etis di lingkungan individu berada, yang membenarkan perilaku tidak jujur dan memperbolehkan individu melakukan tindakan menyimpang. Pada faktor pembenaan, tata kelola memiliki peran yang cukup strategis. Tata kelola yang baik akan memunculkan nilai-nilai etis didalam lingkungan organisasi atau perusahaan ataupun LPD. Maka pelaksanaan tata kelola memiliki kaitan erat dengan faktor pembenaan atau *razionalitation*.

Menurut Tunggal dalam Rahmania (2020) dalam upaya mencegah *fraud*, penerapan *good corporate governance* berperan dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen yang lebih baik dalam melakukan pencegahan dan evaluasi atas potensi fraud, fungsi komite audit yang lebih baik dalam melakukan pengawasan. Sedangkan menurut Fitrawansyah dalam Cyntiadara (2018), untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, selain implementasi *good corporate governance*, dibutuhkan pula sistem yang dapat memastikan berjalannya proses pengendalian pada level transaksi. Menurut riset Syahbana dan Novita (2018) menunjukkan hasil yaitu, adanya pengaruh positif dan signifikan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan riset. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola LPD maka dapat mencegah terjadinya kecurangan. Maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tata Kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang memiliki akses atau wewenang untuk mengatur proses pengendalian. Namun apabila sistem pengendalian berjalan dengan baik, maka lingkungan yang terkendali bisa diwujudkan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan. Kebijakan dan pengawasan akan dapat berjalan lurus dan mengecilkan nilai-nilai resiko yang nantinya akan terjadi. Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang baik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal, maka semakin dapat mencegah terjadinya kecurangan (Usman dalam Santoso, 2018). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-kabupaten Buleleng.

Seorang yang memiliki integritas bisa menjalankan sesuatu dengan baik, memperbaiki kesalahan dan mampu mengubah dirinya. Jika seseorang tidak memiliki integritas, maka yang ada dalam dirinya hanya kebimbangan dan rasa tidak percaya diri. Dengan integritas tidak akan mungkin karyawan akan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan, Pengembangan karir memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai suatu tujuan. Keterlibatan karyawan mengacu pada sejauh apa para karyawan terlibat penuh dalam pekerjaan dan kekuatan komitmennya terhadap pekerjaan dan perusahaan. kerja yang dilakukan karyawan bisa tepat waktu dan sesuai. Sehingga perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki karakter seperti itu (Humaira, 2019). Hasil penelitian Az-Zahra (2021) menyatakan terdapat pengaruh antara integritas karyawan pada pencegahan fraud, sedangkan hasil penelitian Humaira (2019) menyatakan hal yang sama yaitu variabel integritas karyawan secara simultan berpengaruh positif. Maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Integritas Karyawan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang diuji antara lain variabel independen yang terdiri atas tata kelola LPD (X₁), pengendalian internal (X₂), dan integritas karyawan (X₃) serta variabel dependen pencegahan *fraud* pada LPD se-Kabupaten Buleleng (Y). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert sebagai skala penilaian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 169 LPD di Kabupaten Buleleng dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat sebanyak 793 orang. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sejumlah 32 responden penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut di antaranya (1) LPD yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Buleleng; (2) Memiliki jumlah aset atau aktiva $\geq 10.000.000.000$; dan (3) Terkategori sebagai LPD sehat dan cukup sehat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS *for windows*.

Results and Discussion

Uji Kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dalam penelitian dapat diketahui melalui nilai signifikansi yang diperoleh bernilai signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga instrumen dinyatakan valid. Sedangkan dalam menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen, dapat dilihat melalui nilai koefisien Cronbach Alpha. Dimana jika nilai koefisien Cronbach Alpha $\geq 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

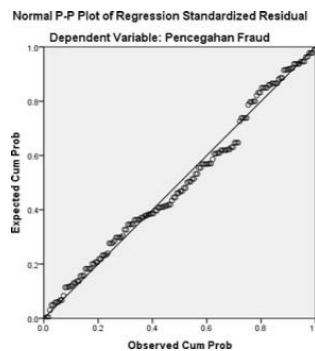
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Tata Kelola LPD (X ₁)	0.911
Pengendalian Internal (X ₂)	0.839
Integritas Karyawan (X ₃)	0.896
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0.793

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur data ketiga variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini telah reliabel yakni dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Datayang telah lolos uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah syarat uji kualitas data telah terpenuhi, pengujian data selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot



(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah uji multikolinieritas, yang dinilai berdasarkan angka VIF dan tolerance.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

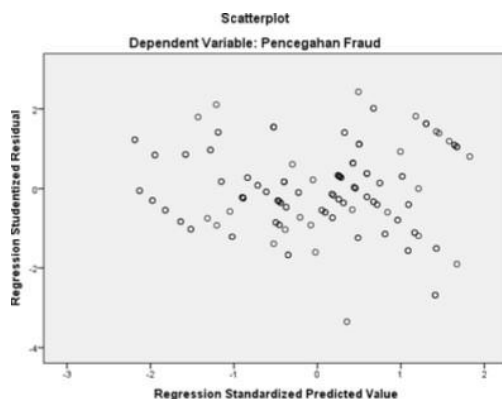
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1 Tata Kelola LPD	0,543	1,843	Tidak terjadi multikolinieritas
X2 Pengendalian Internal	0,942	1,722	Tidak terjadi multikolinieritas
X3 Integritas Karyawan	0,366	2,736	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen telah memenuhi syarat uji multikolinieritas dimana masing-masing variabel memiliki nilai tolerance ($0,543 > 0,1$; $0,942 > 0,1$; $0,366 > 0,1$) dan nilai VIF ($1,843 < 10$; $1,722 < 10$; $2,736 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang

dilakukan dengan uji grafik scatterplot, dengan indikator apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji grafik scatterplot pada gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan telah lolos asumsi heteroskedastisitas. Setelah variabel- variabel yang diajukan dalam model penelitian telah lolos asumsi klasik, data akan dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Analisis Linier Berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis melalui menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang pada penelitian ini terdiri atas Tata Kelola LPD (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Integritas Karyawan (X3) terhadap variabel dependen yakni Pencegahan *Fraud* Pada LPD se-Kabupaten Buleleng (Y). Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.509	1.984		12.353	0.000
X1 Tata Kelola LPD	0.245	0.059	0.241	4.128	0.000
X2 Pengendalian Internal	0.231	0.055	0.235	4.172	0.000
X3 Integritas Karyawan	0.412	0.059	0.498	7.002	0.000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis linier berganda sebagaimana yang tertera pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 24.509. Kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel Tata Kelola LPD (β_1) sebesar 0.245; nilai koefisien regresi untuk variabel Pengendalian Internal (β_2) sebesar 0.231; dan nilai koefisien regresi untuk variabel Prinsip

Integritas Karyawan (β_3) sebesar 0,412. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dirumuskan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
$$Y = 24.509 + 0.245X_1 + 0.231X_2 + 0.412X_3 + \varepsilon$$

Konstanta (α) = 24,509, artinya bahwa apabila tata kelola LPD (X_1), pengendalian internal (X_2) dan integritas karyawan (X_3) nilainya sama dengan nol, maka pencegahan fraud (Y) sebesar 24,509. Sehingga ketiga variabel bebas memiliki pengaruh positif. Nilai koefisien regresi tata kelola LPD (β_1) sebesar 0,245, artinya bahwa tata kelola LPD berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). hal ini berarti bahwa setiap variabel tata kelola LPD naik satu satuan maka variabel pencegahan fraud akan meningkat sebesar 0,245 sehingga menjadi 24,754 ($24,509 + 0,245$). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel tata kelola LPD (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan fraud (Y) juga akan meningkat.

Nilai koefisien regresi pengendalian internal (β_2) sebesar 0,231, artinya bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). hal ini berarti bahwa setiap variabel pengendalian internal naik satu satuan maka variabel pencegahan fraud akan meningkat sebesar 0,231 sehingga menjadi 24,740 ($24,509 + 0,231$), sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pengendalian internal (X_2) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan fraud (Y) juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi integritas karyawan (β_3) sebesar 0,412, artinya bahwa integritas karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y). Hal ini berarti bahwa setiap variabel integritas karyawan naik satu satuan maka variabel pencegahan fraud akan meningkat sebesar 0,412 sehingga menjadi 24,921 ($24,509 + 0,412$), Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel integritas karyawan (X_3) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan fraud (Y) juga akan meningkat. Berikutnya, dilakukan uji hipotesis statistik, yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual. Apabila nilai p -value (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan data hasil uji t pada tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil $P_{yx1} = 0,314$ dengan p -value $0,000 < \text{Alpha } (\alpha) 0,05$, hal ini berarti menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan variabel tata kelola LPD (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tata kelola LPD berperan dalam meningkatkan pencegahan fraud. Kemudian, untuk variabel kedua menunjukkan hasil $P_{yx2} = 0,317$ dengan p -value $0,000 < \text{Alpha } (\alpha) 0,05$, hal ini berarti menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berperan dalam meningkatkan pencegahan fraud. Sedangkan untuk variabel ketiga, berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3 di atas menunjukkan hasil $P_{yx3} = 0,489$ dengan p -value $0,000 < \text{Alpha } (\alpha) 0,05$, hal ini berarti menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan variabel integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel integritas karyawan berperan dalam meningkatkan

pengecehan *fraud*. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R-Square maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.843 ^a	0.711	0.706	1.715

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,706. Hasil ini berarti 70,6% variabel pengecehan *fraud* dapat dijelaskan dan diterangkan oleh ketiga variabel bebas yaitu tata kelola LPD, pengendalian internal dan integritas karyawan sedangkan sisanya 29,4% (100% - 70,6%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola LPD Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-KabupatenBuleleng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tata kelola LPD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengecehan fraud pada LPD Se- Kabupaten Buleleng. Hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya tata kelola akan berdampak terhadap pengecehan fraud. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka dari itu H_a diterima.

Menurut Tunggal dalam (Rahmania, 2020).dalam upaya mencegah fraud, penerapan good corporate governance berperan dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen yang lebih baik dalam melakukan pengecehan dan evaluasi ataspotensi fraud, fungsi komite audit yang lebih baik dalam melakukan pengawasan. Sedangkan menurut Fitrawansyah dalam (Cyntiadara, 2018), untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, selain implementasi good corporate governance, dibutuhkan pula sistem yang dapat memastikan berjalannya proses pengendalian pada level transaksi.

Diharapkan dengan adanya tata kelola LPD yang baik ini, sistem LPD dapat lebih tertata sehingga dapat mencegah kecurangan. LPD Se-Kabupaten Buleleng tidak cukup hanya mengandalkan keberadaan sistem pelaporan pelanggaran dan tata kelola LPD yang baik untuk mencegah fraud. Karena dari keseluruhan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat diambil satu kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat bergantung kepada realisasi yang dilakukan individu dalam hal ini anggota atau pegawai LPD. Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pengaruh tata kelola terhadap pengecehan fraud seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Fauzi, 2018; Adrian & Soekarno, 2019; Milatusholihah, 2019) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik berpengaruh terhadap pengecehan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian lainnya

(Syahbana dan Novita, 2018) menunjukkan hasil yaitu, adanya pengaruh positif dan signifikan tata kelola terhadap pencegahan kecurangan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Wiliyanti et al., 2014; Patriarini, 2018) menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik tidak mempengaruhi tingkat pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya tata kelola LPD yang diterapkan, maka akan semakin meningkat pencegahan fraud pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng. Hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya pengendalian internal akan berdampak terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka dari itu H_0 diterima.

Pengendalian internal adalah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud*. Peranan dari pengendalian internal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang ada di perusahaan (Carmenita, 2017). Dalam mencegah terjadinya kecurangan di LPD, maka LPD harus mempunyai pengendalian internal yang baik. Peranan dari pengendalian internal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang ada di LPD.

Pengendalian internal dapat menjadi penuntun dan pengawas jalannya sistem kerja LPD yang sudah tersusun. Pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen LPD, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh LPD, pengelolaan keuangan dan manajemen yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, dan penyimpangan. Tunggal (2010) dalam Widjaja (2014) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membangun struktur pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, yakni dengan menciptakan kondisi internal yang baik agar dapat mencegah timbulnya fraud. Jika pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi lemah, maka kemungkinan terjadinya fraud akan sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal dalam suatu perusahaan atau organisasi sudah baik, maka kemungkinan terjadinya fraud dapat dicegah.

Dari pemaparan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Faradilla, 2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan, Hasil penelitian Syahbana dan Novita (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syahidah dan Arizah (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin meningkat pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kabupaten Buleleng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa integritas karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se- Kabupaten Buleleng. Hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya integritas karyawan akan berdampak terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka dari itu H_0 diterima.

Integritas karyawan LPD merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Karyawan LPD yang memiliki integritas bisa menjalankan sesuatu dengan baik, memperbaiki kesalahan dan mampu mengubah dirinya. Jika karyawan LPD tidak memiliki integritas, maka yang ada dalam dirinya hanya kebimbangan dan rasa tidak percaya diri. Dengan integritas tidak akan mungkin karyawan akan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan LPD.

Hasil penelitian (Az-Zahra, 2021) menyatakan terdapat pengaruh antara integritas karyawan pada pencegahan *fraud*, Hasil penelitian Pradana, dkk (2018) menyatakan bahwa integritas karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Utami (2021) menyatakan bahwa integritas karyawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya integritas karyawan LPD, maka akan semakin meningkat pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tata kelola LPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se- Kabupaten Buleleng
2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng
3. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kabupaten Buleleng.

References

- Anggreni, N. K., Putra, N. K., & Yasa, I. N. P. (2016). Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Management dengan Kualitas Laba. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 66-78.
- Akbar, T. (2017). The Determination Of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *Perbanas Institute*.
- Aksa. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate

- Ariastuti, N. M. M., Andayani, R. D., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ayu Az-Zahra, R. S., Jaelani, A., & Nursi, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Pt. Bank Keb Hana Indonesia Wilayah Jakarta. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.34306/Abdi.V2i2.555>
- Budiantoro, Se. M.Ak. Ak. Ca. Csp, H., Aprillivia, N. D., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) , Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (Jobs)*, 3(1), 28– 39. <https://doi.org/10.33476/Jobs.V3i1.2474>
- Dewi, N. K. S. K., & Yasa, I. N. P. (2021). Sistem Pengendalian Internal Sanksi Adat Pada Tradisi Mutranin. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 514-522.
- Dewi, P. N. A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 No.03.
- Irphani, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, Dan Jabatan Dalam Pengelola Keuangan Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro). *Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Kurrohman, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintah (Studi Pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Universitas Jember*.
- Novianti, & Annisa. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3299-3307.
- Novitasari, S., Dan, F. A.-S. N. A., & 2021, Undefined. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 1(1), 282–290. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/74>
- Nuraeni, N. (2019). *MODEL FRAUD TRIANGLE UNTUK MEMPREDIKSI CHEATING ACADEMIC BEHAVIOR (Survey pada Mahasiswa FPEB UPI)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pardini, N. W., Yasa, I. N. P., Herawati, N. T., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Kepada Aturan Akuntansi Dan Kepuasan Kerja Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa(LPD) Di Kecamatan Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Pradana, H. H. E., Almaududi, Y. H., & Prasetya, M. D. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada DriverGo-Jek Magelang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 104–111. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Prena, G. D., Utami, N. K. S. W., Utari, I. G. A. D., & Permana, G. P. L. (2022). Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Menjaga Ketahanan Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 224-234.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study On Indonesian Capital Market). *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20-27.
- Rismayani, P., Julianto, I. P., & Yasa, I. N. P. (2018). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Samanto, H., Pravasanti, Y. A., & Saputra, S. A. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–7.
- Saputra, A. T. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *E Jurnal Bisma, Vol. 4 Man*.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Setiawan, A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115-134.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pen Cegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sonya Adnyani, & Setiawan, A. (2017). Praktik Tata Kelola Dalam Perspektif Nilai Budaya Lokal Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd). *Tesis S2 Akuntansi*.
- Stiawan, I. K. J., Edy Sujana, S. E., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Tingkat Kompensasi, Dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Banjar. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Syahbana, M., & Novita. (2018). Implikasi Pengendalian Internal Dan Tata Kelola Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Perangkat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*.